

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belakangan ini perkembangan teknologi digital berkembang begitu pesat dan telah mengubah pola hidup manusia menjadi serba bergantung pada perangkat elektronik. Hampir seluruh aspek kehidupan kini terhubung dengan dunia digital, mulai dari aktivitas komunikasi, pekerjaan, hingga pencarian informasi.¹ Hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221,56 juta orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.

Bentuk nyata dari perkembangan teknologi digital tersebut adalah masifnya penggunaan media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan publikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat interaksi sosial. Namun, media ini juga berperan penting dalam membentuk opini, sikap, dan perilaku penggunanya.² Berbagai platform media sosial terus mengalami perkembangan, baik dari segi kualitas layanan maupun jumlahnya, sehingga membuka peluang luas untuk

¹ Fabian Rizzel Albani Sofyan Mufti Prasetyo, Rehan Gustiawan, Farhat, “Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia,” *BIIKMA : Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia* 2, no. 1 (2024): 65–71.

² Alfira Damayanti, Isniyunisafna Diah Delima, and Ari Suseno, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang),” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 173–90.

dimanfaatkan dalam pengembangan pengetahuan.³ Media sosial juga memberikan berbagai manfaat bagi penggunanya, seperti memudahkan interaksi secara *real-time* tanpa batas jarak, memudahkan berbagi informasi, dokumen, gambar, dan video, serta mendukung aktivitas publikasi seperti pembuatan blog. Dalam konteks pemanfaatannya, berbagai kemudahan dan fitur tersebut menjadikan media sosial sebagai sarana yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan penyebaran dakwah.

Jenis media sosial yang digunakan di Indonesia pun cukup beragam. Salah satunya ialah Instagram. Indonesia saat ini menempati posisi keempat sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia, sehingga Instagram menunjukkan pengaruh besar dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia dalam berbagai kontennya termasuk keagamaan.⁴

Instagram menyediakan berbagai fitur yang memberikan kemudahan bagi penggunanya, seperti pesan langsung (*direct message*), *voice call* atau *video call*, serta fitur *reels* untuk berbagi konten video singkat. Saat ini, fungsi instagram tidak hanya sebagai media berbagi aktivitas sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan oleh sebagian pengguna untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Sejalan dengan hal tersebut, para aktivis dakwah memanfaatkan platform ini sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, dan mendorong

³ Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z" 2, no. 1 (2021): 190–203.

⁴ Levia Inggit Sayekti, "Study Fenomenologi : Pemanfaatan Konten Instagram Sebagai Efek Tren Media Promosi Shopee Affiliate," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 15, no. 1 (2025): 1–14.

masyarakat pada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan.⁵ Beragam fitur yang dimiliki Instagram bisa menjadi sarana efektif bagi para aktivis dakwah dalam menyampaikan pesan keislaman. Saat ini, banyak pendakwah dan komunitas dakwah yang telah menyesuaikan kegiatan dakwahnya dengan perkembangan teknologi, seperti akun thesunnah_path, salaf.ittiba, rumayshocom, dan lainnya.



Gambar 1.1 Profil akun instagram @khalidbasalamahofficial

Di antara sekian banyak akun dakwah di Instagram, @khalidbasalamahofficial memiliki keistimewaan tersendiri yang membedakannya dari akun-akun serupa. Akun ini tercatat memiliki 3,6 juta *followers* (per November

⁵ Muhammad David Hendra and Fenti Yuliardiana, “Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Konten Pada Akun @kpopers.Hijrah),” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021): 40–54, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/13999>.

2025).⁶ Akun tersebut secara rutin mengunggah postingan dakwah dengan menampilkan konten-konten keislaman, khususnya pembahasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Akun ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam melalui penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah. Dengan jumlah pengikut yang besar dan penyajian materi yang berorientasi pada teks-teks keagamaan, akun ini dapat dipandang sebagai salah satu media penyampaian otoritas keagamaan di ruang digital.⁷

Peralihan hadis ke dalam bentuk digital merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari di tengah kemajuan teknologi informasi.⁸ Digitalisasi hadis di satu sisi memudahkan masyarakat mengakses sumber ajaran, tapi di sisi lain menuntut kehati-hatian dalam memastikan keaslian dan kebenaran teks.⁹ Yang lebih penting lagi, penyampaian hadis melalui media sosial dalam format yang ringkas dan cepat berpotensi menimbulkan beragam bentuk pemahaman di kalangan masyarakat. Kondisi ini menjadikan kajian terhadap makna dan konteks hadis semakin penting agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara tepat dan proporsional. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan ilmiah yang mampu

⁶ Khalid Z.A Basalamah, "Khalidbasalamahofficial," accessed November 20, 2025, <https://www.instagram.com/khalidbasalamahofficial?igsh=bjVtbXRjeGlnM2d5>.

⁷ Ahmad Nur Malik Paniogoro, "Islam Digital Dan Negosiasi Otoritas Keagamaan," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 82, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.20916>.

⁸ Muhammad Abdurrasyid Iznil Nauval, "Transformasi Hadis Di Era Digital," *Jurnal Syaikh Mudo Madlawar (JSMM): Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 2*, no. 1 (2025): 1–14, <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/jsmm>.

⁹ Ilhamiyatul Hidayah and Endad Musaddad, "Digitalisasi Hadits: Perkembangan Dan Tantangan Di Era Modern," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2025): 184–204, <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i2.361>.

menggali makna hadis secara lebih mendalam dan kontekstual, yaitu pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ*.

Berdasarkan observasi terhadap akun Instagram @khalidbasalamahofficial dalam rentang waktu bulan September 2025, ditemukan berbagai unggahan hadis dengan tema yang beragam, di antaranya pernikahan, ibadah, ilmu, dan kepemimpinan. Di antara tema-tema tersebut, tema kepemimpinan menjadi fokus perhatian peneliti karena memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi sosial saat itu. Kemunculan unggahan bertema kepemimpinan berlangsung tidak lama setelah terjadinya gelombang demonstrasi di berbagai daerah di Indonesia yang dipicu oleh kekecewaan masyarakat terhadap sejumlah kebijakan pemerintah dan DPR, sehingga memunculkan perbincangan publik yang luas mengenai hubungan antara pemimpin dan masyarakat.¹⁰

Dalam situasi demikian, masyarakat cenderung mencari rujukan keagamaan untuk memahami persoalan kepemimpinan dari perspektif Islam. Menariknya, akun @khalidbasalamahofficial turut menghadirkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema kepemimpinan pada periode tersebut. Dengan jumlah pengikut yang mencapai jutaan orang, pemahaman hadis yang disampaikan melalui akun ini berpotensi menjangkau dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu kepemimpinan. Maka, kajian terhadap hadis-hadis kepemimpinan yang diunggah melalui akun

¹⁰ Novina Putri Bestari, “Kronologi Demo 25-29 Agustus: Demo DPR Melebar Jadi Amarah Ke Polisi,” CNBC Indonesia, accessed April 30, 2026, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250830145726-4-662882/kronologi-demo-25-29-agustus-demo-dpr-melebar-jadi-amarah-ke-polisi%0A>.

tersebut menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana hadis dipahami dan disampaikan kepada publik melalui media sosial.

Dalam Islam, konsep kepemimpinan memiliki landasan yang sangat kokoh, bersumber dari al-Qur'ān dan al-Sunnah, serta telah diimplementasikan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan al-Khulafā' ar-rasyidīn.¹¹ Sepanjang sejarah peradaban Islam, kepemimpinan dikenal melalui berbagai istilah seperti *khalīfah*, *imām*, *amīr*, *ulīl amri*, dan *rā'in*, yang masing-masing menggambarkan tanggung jawab pemimpin dalam membina umat dan menjaga kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.¹² Banyak hadis Nabi SAW yang membahas tentang kualifikasi pemimpin, kewajiban rakyat terhadap pemimpin, batasan ketaatan kepada penguasa, serta tanda-tanda kepemimpinan yang baik maupun buruk. Pemahaman yang tepat atas hadis-hadis tersebut menjadi penting, terutama ketika persoalan kepemimpinan terus menjadi bagian dari dinamika sosial dan kehidupan berbangsa di Indonesia.

Seorang pemimpin yang ideal dituntut mampu memadukan nilai-nilai syariat dengan kecerdasan emosional, spiritual, serta kepekaan sosial, sebab kepemimpinan bukan hanya jabatan formal, melainkan proses memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok menuju tujuan bersama. Maka, konsep kepemimpinan Islam menekankan pentingnya kemampuan, akhlak, amanah, dan

¹¹ Suswati Hendriani Tugiah, “Kepemimpinan Dalam Sudut Pandang Islam,” *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)* 2, no. 6 (2022): 516–27.

¹² Fika Ratna Pratiwi, “Konsep Kepemimpinan Islam (Studi Komparatif Al-Qur'an Dan Hadis),” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 297, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.615>.

tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.¹³

Untuk memastikan hadis-hadis tentang kepemimpinan yang disampaikan melalui media sosial dapat dipahami secara tepat, dibutuhkan pendekatan ilmiah yang memadai. Ulama kontemporer Indonesia seperti M. Syuhudi Ismail menawarkan pendekatan penelitian hadis yang kontekstual agar umat tidak salah dalam memahami teks agama. Pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ* menjadi penting dalam hal ini, karena fokusnya bukan hanya pada autentisitas hadis, tetapi juga pada pemahaman maknanya sesuai konteks. Dengan pendekatan ini, hadis tidak dipahami secara literal saja, tetapi ditafsirkan maknanya sehingga pesan yang ingin disampaikan Nabi dapat lebih mudah dipahami dan relevan dengan keadaan masyarakat saat ini. Pendekatan inilah yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis hadis-hadis kepemimpinan yang diunggah oleh akun @khalidbasalamahofficial.

Meskipun kajian mengenai hadis digital sudah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik membedah tema kepemimpinan pada akun @khalidbasalamahofficial dengan pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ* masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek visual, strategi komunikasi, atau metodologi dakwah secara umum, namun belum secara khusus mengkaji pemahaman hadis bertema kepemimpinan pada akun @khalidbasalamahofficial melalui pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ*. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan

¹³ Nur Fazillah, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *Journal of Education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 112–32.

tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana hadis-hadis tentang kepemimpinan dipahami dan disampaikan melalui unggahan akun Instagram @khalidbasalamahofficial selama bulan September 2025, menggunakan pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ*. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bidang ilmu hadis, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana wacana kepemimpinan Islam dikonstruksi di ruang digital, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu kepemimpinan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada:

1. Bagaimana kualitas hadis dalam unggahan akun @khalidbasalamahofficial?
2. Bagaimana pemahaman hadis-hadis tentang kepemimpinan berdasarkan tema unggahan dalam Instagram @khalidbasalamahofficial?
3. Bagaimana Tipologi pemahaman hadis dalam akun tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuannya adalah:

1. Mengetahui kualitas hadis-hadisnya.
2. Bagaimana hadis-hadis tentang kepemimpinan berdasarkan tema dipahami dalam unggahan akun instagram @khalidbasalamahofficial.

3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tipologi pemahaman hadis yang digunakan dalam penyajian konten kepemimpinan pada akun tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan berkontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan studi hadis, khususnya terkait pemahaman hadis di era digital. Dan memperluas literatur tentang penerapan metode *ma‘āni al-ḥadīṣ* dalam menganalisis konten keagamaan di media sosial.

2. Praktis

Membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam bagaimana memahami hadis yang telah disampaikan melalui platform digital seperti Instagram.

E. Penegasan Istilah

1. Hadis

Definisi hadis menurut KBBI adalah: *pertama* sabda, perbuatan, dan takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang disampaikan atau diriwayatkan oleh para sahabat sebagai penjelas dan penentu hukum Islam. *Kedua*, sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur’ān. Sedangkan dalam pandangan para pakar hadis.¹⁴ Hadis secara bahasa yaitu *al-jadīd*

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Hadis,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring., accessed April 8, 2026, <https://kbbi.web.id/hadis>.

(baru).¹⁵ Kata “*ḥadīṣ*” berasal dari akar kata ḥadaṣa-yaḥḍuṣu, memiliki beberapa makna yaitu baru, berita, perkataan. Secara yaitu sumber berita yang datangnya dari Nabi Saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.¹⁶

2. Kepemimpinan dan pemimpin

Pemimpin adalah individu yang berkemampuan untuk mempengaruhi serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Jika ditinjau dalam konsep Islam, Sorang pemimpin memikul amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban, tidak hanya kepada orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga dihadapan Allah kelak pada hari kiamat. Karena itu, peran manusia menjadi pemimpin di bumi ini adalah untuk mengelola dan menjaga kehidupan alam agar makmur sebagai ungkapan dari rasa syukur manusia serta bentuk pengabdian kepada-Nya.¹⁸

Sedangkan definisi dari kepemimpinan bisa diartikan dengan kecakapan dan kesiapan seseorang agar dapat mempengaruhi, serta membimbing melalui dorongan dan motivasi. Yang di harapkan orang

¹⁵ Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* (Mandalay: Maktabah al-Haramain, n.d.), https://archive.org/details/20210704_20210704_1517/mode/1up.

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, ed. Lihhiati (Jakarta: Amzah, 2012), https://www.google.co.id/books/edition/Ulumul_Hadis/tK_xDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+hadis&pg=PA1&printsec=frontcover.

¹⁷ Fajar Puji Lestari, “Konsep Umum Tentang Kepemimpinan,” *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 6, no. 2 (2022): 162–64, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.433>.

¹⁸ Sawaluddin Siregar Asrim Muda Harahap, “Pedoman Memilih Pemimpin Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka),” *AL FAWATIḤ Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis* 5, no. 21 (2024): 1–13.

atau kelompok tersebut mau menerima arahan, kemudian mengambil langkah untuk mencapai visi dan tujuan yang sudah disepakati bersama.¹⁹

3. *Ma'āni al-ḥadīṣ*

Berdasarkan pandangan Abdul Mustaqim dalam karyanya yang berjudul “*Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Pemahaman Hadits Nabi*”, ia menjelaskan bahwa ilmu Ma'āni al-ḥadīṣ merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara memahami hadits-hadits Nabi dengan baik. Ilmu ini fokus pada struktur bahasa hadits, peran Nabi saat menyampaikannya, latar belakang kemunculan hadits (*asbāb al-wurūd*), redaksi hadits (*matan*), berbagai versi teks hadis, serta bagaimana menghubungkan hadis-hadis lama yang saling terkait dengan kehidupan masa kini.²⁰

4. Instagram

Salah satu platform media social yang populer dan banyak digunakan, dapat akses secara gratis di perangkat iOS, Android, atau Windows. Aplikasi ini menawarkan beragam fitur, seperti berbagi konten dalam bentuk foto maupun video, memberikan tanda suka (*like*), menuliskan komentar, komunikasi pribadi melalui *direct message*, serta *Stories* berupa foto dan video singkat yang otomatis terhapus dalam 24 jam. Pengguna aplikasi ini hampir dari semua kalangan dengan tujuannya yang berbeda-

¹⁹ Abdul Kadir Alamudi Maulidiah Amalina, “Analisis Kepemimpinan Islami Pada Era Modern,” *Jurnal Manajerial* 12, no. 02 (2025): 319.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadīṣ: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta, 2016).

beda, mulai dari pebisnis yang promosi dan berinteraksi pada pelanggannya, juga sekedar untuk hiburan hingga mencari berbagai informasi.

5. Akun Instagram @khalidbasalamhofficial

Salah satu akun Instagram yang termasuk aktif menyebarkan kajian Islam secara online. Melalui akun ini, beragam tema keagamaan disampaikan kepada pengikutnya (*followers*). Akun ini dikelola langsung oleh Ustadz Khalid Basalamah bersama Tim KHB Digital Studio setelah sebelumnya sukses memulai dakwah melalui platform YouTube. Dengan keputusan untuk memperluas dakwah ke Instagram terbukti efektif, dapat terlihat dari jumlah pengikut yang terus meningkat hingga saat ini.²¹

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelusuri berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang mengkaji pemahaman hadis yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi beragam karya ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, serta karya akademik lainnya,

1. Skripsi berjudul “*Pengaruh Pornografi di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental (Kajian Ma’anil Hadis)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi dapat merusak Prefrontal Cortex (PFC), memicu kecanduan, serta meningkatkan hormon serotonin dan

²¹ Muhammad Husni Ritonga Randa Aditia, “Analisis Pesan Dakwah Khalid Basalamah Membangun Keluarga Islami Di Media Sosial Instagram,” *JDK: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 157, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jdk/index>.

oksitosin yang menyebabkan rasa nyaman semu, kecemasan, stres. Hadis yang digunakan berstatus sahih dan relevan untuk menjelaskan bahaya pornografi di era digital, terutama karena kemudahan akses melalui media sosial dan teknologi modern. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi membuka ruang luas bagi perilaku menyimpang seperti pornografi, sehingga pemahaman hadis perlu digunakan sebagai landasan etika dalam penggunaan media sosial.²²

2. Penelitian yang ditulis oleh Linda Maesura' dengan judul "*Pemahaman Hadis Tentang Fenomena Curhat di Media Sosial (Kajian Ma'anil Hadis)*". Penelitian ini mengkaji fenomena curhat di media sosial yang kerap berujung pada pengungkapan aib, kemudian menautkannya dengan ajaran Nabi tentang pentingnya menutup aib sebagaimana termaktub dalam hadis riwayat Muslim. Penulis menggunakan metode pemahaman hadis Nurun Najwah meliputi analisis bahasa, konteks historis, korelasi tematik komprehensif, serta penemuan ide dasar hadis dengan pendekatan penelitian kepustakaan dan analisis kualitatif deskriptif.²³
3. Syaidurrahman Alhuzai'fi dalam skripsinya berjudul "*Kempemimpinan dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)*" mengkaji hadis riwayat Muslim no. 3447 yang menjelaskan kriteria pemimpin yang baik yakni pemimpin

²² Farrel Ardhana, "Pengaruh Pornografi Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

²³ Linda Maesura', "Pemahaman Hadis Tentang Menutupi Aib Terhadap Fenomena Curhat Di Media Sosial (Kajian Ma'anil Hadis)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

yang mencintai rakyat dan dicintai oleh rakyat serta kriteria pemimpin yang buruk, proses pemaknaan hadis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Qaradhawi. Penelitian ini juga mengontekstualisasikan hadis tersebut dengan situasi kepemimpinan di Indonesia menjelang Pemilu 2024, menegaskan pentingnya etika kepemimpinan dan ketaatan rakyat selama pemimpin tidak melanggar syariat. Penelitian ini berkontribusi pada kajian hadis tematik tentang kepemimpinan sekaligus menawarkan model kontekstualisasi hadis dalam isu politik kontemporer.²⁴

4. Skripsi Raniyah Firdaus berjudul “Stalking dalam Media Instagram (Kajian Ma’anil Hadis Riwayat Imam Malik Nomor 15 tentang Larangan Tajassus)” mengkaji fenomena stalking di Instagram dan menghubungkannya dengan larangan *tajassus* dalam hadis riwayat Imam Malik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan analisis deskriptif, serta dilengkapi data wawancara dengan beberapa informan. Fokus penelitian meliputi kualitas dan kehujjahan hadis, pemaknaan hadis melalui pendekatan ma’āni al-ḥadīṣ, serta relevansi hadis dengan praktik stalking di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya unsur *tajassus* dalam aktivitas stalking, sementara hadis yang dikaji berstatus *sahih li dzatihi* dan dapat diamalkan. Penelitian ini menegaskan bahwa larangan memata-matai

²⁴ Syaidurrahman Alhuzaifi, “Kepemimpinan Dalam Hadis (Studi Ma’anil Hadis)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

dalam hadis tetap relevan untuk memahami perilaku digital kontemporer, khususnya terkait privasi dan etika bermedia sosial.²⁵

5. Skripsi berjudul “Tren Flexing Di Media Sosial (Kajian Ma’anil Hadith Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 3606 Melalui Pendekatan Sosiologi” Sebuah penelitian tentang flexing di media sosial dengan merujuk hadis Sunan Ibnu Majah No. 3606 mengkaji larangan berpakaian untuk tujuan pamer dalam perspektif ma’āni al-ḥadīṣ. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menilai kualitas hadis yang berstatus *sahih li dzatihi* serta memaknai kandungannya bahwa pamer dan riya’ tidak dianjurkan. Hasilnya menunjukkan bahwa tren flexing di media sosial sejalan dengan perilaku pamer yang dilarang dalam hadis, sementara dari sudut sosiologi, fenomena ini dipengaruhi oleh lingkungan digital yang mendorong budaya tampil dan mencari pengakuan.²⁶
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Ayu Saras Sita, berjudul “Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media Youtube” mengkaji isi konten dakwah Ustadz Khalid Basalamah pada kanal YouTube *Khalid Basalamah Official*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif terhadap enam video yang diunggah pada periode Februari-Juli 2019. Hasil penelitian menunjukkan

²⁵ Raniyah Firdaus, “Stalking Dalam Media Sosial (Kajian Ma’anil Hadis Riwayat Imam Malik Nomor 15 Tentang Larangan Tajassus)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024).

²⁶ Ahmad Zaki Nur Fauzi, “Tren Flexing Di Media Sosial (Kajian Ma’anil Hadith Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 3606 Melalui Pendekatan)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

bahwa pesan dakwah yang disampaikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga kategori tersebut, pesan akhlak menjadi tema yang paling dominan dalam konten dakwah yang dianalisis.²⁷

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti As Sifa Qurotil 'Aini berjudul *Wacana Living Hadis Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Analisis Kritis Dakwah Ustadz Khalid Bassalamah di Media Sosial Instagram* mengkaji hadis-hadis bertema keharmonisan rumah tangga yang disampaikan melalui akun Instagram @khalidbasalamahofficial. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk dan menemukan bahwa hadis-hadis yang digunakan berkualitas sahih dan hasan serta diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga melalui penerapan nilai-nilai Islam dan komunikasi yang efektif.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian berupa unggahan hadis pada akun Instagram @khalidbasalamahofficial selama bulan September 2025. Data tersebut akan dikelompokkan

²⁷ Dita Ayu Saras Sita, "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media Youtube" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²⁸ Siti As Sifa Quratil 'Aini, "Wacana Living Hadis Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Analisis Kritis Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media Sosial Instagram" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025).

berdasarkan tema, dengan fokus pada tema kepemimpinan. Tujuan penelitian ini adalah memahami isi dan makna hadis tentang kepemimpinan dalam unggahan akun media sosial tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Ma'āni al-ḥadīṣ*.

2. Sumber data Penelitian

Sumber data primer berasal dari unggahan akun Instagram @khalidbasalamahofficial periode 1 sampai dengan 30 September 2025 yang memuat hadis tentang kepemimpinan. Data primer ini mencakup berbagai bentuk konten seperti gambar, video, teks hadis, terjemahan, dan caption yang memberikan penjelasan terhadap hadis tersebut. Semua unggahan yang memuat unsur hadis dan berkaitan dengan isu kepemimpinan dikumpulkan secara sistematis untuk dijadikan bahan analisis. Pemilihan bulan September 2025 sebagai batasan waktu didasarkan pada pertimbangan untuk mempersempit cakupan data sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam.

Sementara itu, sumber data sekunder meliputi berbagai literatur pendukung seperti buku-buku ilmu hadis, jurnal, skripsi, dan referensi yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

pertama: melakukan dokumentasi digital. Teknik ini mengumpulkan seluruh unggahan dari akun Instagram @khalidbasalamahofficial selama periode September 2025, unggahan pada periode tersebut berjumlah 131 postingan dengan tema-tema yang berbeda. baik tulisan, gambar (foto), atau video yang berisi hadis atau dalil al-Qur'ān, sehingga dapat memberikan informasi relevan bagi kebutuhan penelitian.

Kedua: Klasifikasi data (pengelompokan tema) dilakukan dengan cara menyortir seluruh unggahan pada akun tersebut selama periode bulan September 2025. Pada periode tersebut, terdapat 131 unggahan yang dipublikasikan. Beragam tema yang menjadi bahasan dalam akun tersebut, penulis fokus pada tema kepemimpinan. Hasil penyortiran dari keseluruhan unggahan, peneliti menemukan sekitar 11 unggahan berbentuk video yang membahas tema kepemimpinan. Namun, tidak seluruh unggahan tersebut memuat pembahasan hadis. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 7 unggahan video yang ada membahas hadis. Dari keseluruhan unggahan tersebut diperoleh 6 hadis yang dianalisis, karena terdapat satu unggahan mengutip hadis yang sama dengan unggahan lainnya, walaupun dengan redaksi matan yang berbeda.

Ketiga: Teks hadis tema kepemimpinan dalam akun Instagram tersebut di *takhrij* yaitu menelusuri letak hadis, ke dalam kitab-kitab hadis sumber.²⁹ Ketika proses ini, peneliti akan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak

²⁹ Salamah Noorhidayati, *Takhrij Al-Hadis* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017).

(software) hadis digital seperti *Jawami' Kalim* atau *Maktabah Syamilah*.³⁰

Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat menelusuri hadis dalam berbagai kitab secara cepat dan efisien. Hadis yang sudah ditemukan melalui aplikasi, kemudian diverifikasi keberadaan hadisnya dalam kitab-kitab hadis dalam format pdf. Selanjutnya setelah sumber hadis ditemukan, peneliti memastikan kualitas hadis tersebut (apakah *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau *ḍa'īf*). Dalam menentukan kualitas hadis peneliti tidak melakukan uji sendiri melalui kritik sanad dan matan, melainkan merujuk pada penilaian ulama hadis yang telah menilai kualitas hadis tersebut sebelum melangkah ke *ma'āni al-ḥadīṣ*.

4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

Pada proses analisis data diawali dengan memastikan kualitas hadis tentang kepemimpinan yang diunggah pada akun Instagram @khalidbasalamahofficial, melalui kegiatan *takhrīj* hadis ini di maksudkan untuk memastikan bahwa hadis-hadis yang diunggah merupakan berasal dari Nabi Muhammad. Dalam proses kegiatan takhrij hadis terhadap seluruh hadis yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi digital hadis, guna untuk memudahkan dalam pencarian hadis. Adapun metode *takhrīj* hadis yang digunakan adalah *takhrīj Ḥadīṣ bi Matla'ī al-Ḥadīṣ*, yaitu penelusuran hadis berdasarkan lafal pertama dari matan hadis. Dengan

³⁰ “Gawami’ Al-Kaleem” (Qatar: Gawami’ Kalim Lembaga Idarah al-Ammal lil awqaf wa as-Syuun, 1988); “Maktabah Al-Syamilah” (Global Islamic Software, 2018).

melalui metode ini, peneliti menemukan sanad lengkap beserta matan hadisnya. Langkah selanjutnya menelusuri kualitas hadis dengan mengambil penilaian hadis menurut para ulama terhadap hadis yang akan diteliti. Dalam proses ini, penulis memanfaatkan aplikasi digital untuk menemukan informasi mengenai kualitas hadis-hadisnya, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan merujuk pada kitab-kitab hadis dalam bentuk digital (PDF) guna memastikan keakuratan data. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang digunakan, penulis menggunakan triangulasi data, merupakan suatu metode analisis data yang bertujuan menggabungkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³¹

Hadis yang telah dipastikan berkualitas *ṣaḥīḥ* atau *ḥasan*, peneliti mulai menganalisis maknanya menggunakan metode *Ma'āni al-ḥadīṣ*, melalui dua pendekatan utama, yaitu: analisis tekstual untuk memahami makna literal teks, dan analisis kontekstual yang mengkaji *asbāb al-wurūd* (latar belakang historis) dan fungsi Nabi ketika menyampaikan hadis, serta kondisi sosial masyarakat pada masa itu. Melalui metode *Ma'āni al-ḥadīṣ*, penelitian ini dapat melihat bagaimana pola pemahaman hadis tentang kepemimpinan ditampilkan dalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial, apakah cenderung dipahami secara tekstual, kontekstual. Analisis ini juga membantu

³¹ Dedi Susanto, Risnita, Syahrani Jailani “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55.

menggambarkan bagaimana hadis dipahami dan disebarakan melalui media sosial sebagai bagian dari aktivitas dakwah di era digital.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang akan ditulis tersusun secara terstruktur atas enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan. Peneliti memaparkan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman, penelitian tedahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kerangka teoritis yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pembahasan diawali dengan konsep kepemimpinan sebagai tema utama yang dikaji, kemudian dilanjutkan dengan teori takhrij hadis yang digunakan untuk menelusuri sumber hadis. Kemudian menjelaskan kaidah keṣaḥīḥan sanad dan kaidah keṣaḥīḥan matan sebagai dasar dalam menilai validitas hadis. dan yang terakhir adalah konsep *ma'āni al-ḥadīs* yang berkaitan dengan pemaknaan hadis, terbagi menjadi teori pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.

Bab III, Gambaran Objek Penelitian. Bab ini menyajikan profil objek penelitian agar analisis data memiliki konteks yang jelas. Pembahasannya meliputi Biografi Ustadz Khalid Basalamah sebagai Ustadz yang menyampaikan ceramah, dan profil akun Instagram

@khalidbasalamahofficial sebagai media digital tempat data penelitian dikumpulkan.

Bab IV, memaparkan kualitas hadis-hadis bertema kepemimpinan yang ada dalam akun Instagram @khalidbasalamahofficial, yaitu pada tanggal 2, 5, 6, 13, dan 19 September 2025. Dalam bab ini, peneliti melakukan penelusuran sumber hadis (takhrij) serta merujuk pada penilaian para ulama ahli hadis untuk menentukan kualitas hadisnya.

Bab V, merupakan bagian yang mengkaji pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut. Pembahasan dimulai dengan konstruksi pemahaman yang digunakan dalam menyajikan hadis pada akun Instagram tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis tipologi pemahaman hadis, apakah cenderung tekstual, kontekstual.

Bab VI, penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara ringkas dengan merujuk pada rumusan masalah dan temuan penelitian. Selain kesimpulan, ada saran yang dapat menjadi masukan ditujukan untukmpeneliti selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.